

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD
DENGAN KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN DARING
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

(Skripsi)

Oleh

HANNY CHALIDA PUTRI NS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

OLEH

HANNY CHALIDA PUTRI NS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru paud dengan kemampuan merancang pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 50 guru. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan merancang pembelajaran daring selama masa pandemi, yang berarti bahwa semakin kuat pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik maka semakin kuat pula kemampuan guru dalam merancang pembelajaran daring. Begitu juga sebaliknya, jika kemampuan guru dalam merancang pembelajaran daring kuat, maka semakin kuat juga pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik. Hal tersebut ditunjukkan dengan besar skor koefisiensi sebesar 0,778. Karena itu guru perlu meningkatkan pemahamannya terkait dengan kompetensi pedagogik agar dalam merancang pembelajaran baik secara daring ataupun luring dapat dengan maksimal misalnya guru dapat menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang dibutuhkan anak.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, merancang pembelajaran, pembelajaran daring.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCE AND CAPABILITY TO DESIGN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By

HANNY CHALIDA PUTRI NS

The purpose of this study is finding the relationship between a knowledge of the pedagogical competence of early childhood teachers and the capacity to create online learning. With correlational techniques, this study takes a quantitative method. The sampling technique in this study used a random sampling technique with a total sample of 50 teachers. A correlation test using the Spearman Rank formula is used as the data analysis method in this study. According to the study's findings, there is a correlation between teachers' understanding of pedagogic competence and their capacity to create online learning during a pandemic. In other words, the better a teacher understands pedagogic competence, the better a teacher's capacity to create online learning will be. Inversely, if a teacher has good online learning design skills, they will also have strong pedagogical competency skills. The high coefficient score of 0.778 serves as a sign for this. Teachers have to deepen their understanding of pedagogic competence in order to design learning, both online and offline, as effectively as possible. For instance, teachers can identify the tactics, methods, and learning media that kids require.

Keywords: pedagogic competence, designing learning, online learning.

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DENGAN KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN DARING
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh

HANNY CHALIDA PUTRI NS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMAHAMAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PAUD DENGAN
KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN
DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Nama Mahasiswa : **Hanny Chalida Putri NS**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1753054003**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

Dosen Pembimbing II

Sugiana, M.Pd.
NIK 231804901208101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



Sekretaris : Sugiana, M.Pd.



Penguji : Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.



Ketua dan Sekretaris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Maret 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Hanny Chalida Putri Ns
NPM : 1753054003
Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Alamat : Jalan Pangeran Antasari Gg. Man I No. 06

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Hubungan Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kemampuan Merancang Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19” adalah benar hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Maret 2023



Hanny Chalida Putri Ns
NPM 1753054003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hanny Chalida Putri Ns dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Hadi dan Ibu Yunita. Penulis menempuh pendidikan di TKK Islamiyah Teluk Betung yang diselesaikan pada tahun 2005, pendidikan sekolah dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Rawa Laut pada tahun 2011, pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) diselesaikan di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan jenjang pendidikan selanjutnya diselesaikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2017.

Tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikannya kembali yang terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah menjadi anggota pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) pada tahun 2017-2019. Kemudian, pada tahun 2020 penulis melakukan KKN di Desa Jaya Sakti, Kabupaten Mesuji dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK IT Baitul Insan Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

MOTTO

“Kunci kebahagiaan adalah mempunyai impian. Sedangkan kunci kesuksesan itu sendiri mewujudkan impian.”

~ **George Lucas** ~

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas segala rahmat yang diberikan Allah SWT.
Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih sebagai tanda bakti dan ucapan terima kasih kepada:

Kedua orangtuaku tercinta (Bapak Agus dan Ibu Yunita)

Terima kasih telah menjadi orang tua hebat, selalu memberikan dukungan serta mendo'akanku. Terima kasih atas pengorbanan yang tulus untukku. Terima kasih atas keringat, air mata, dan pengorbanan yang telah tcurahkan untuk hidupku.

Adikku tercinta (Andam)

Terima kasih karena selalu mendukung, mendo'akan, memotivasi serta memberikan nasihat-nasihat yang terbaik untukku.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah. SWT, karena rahmat-Nya, hidayah-Nya, dan kasih sayang-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Hubungan Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kemampuan Merancang Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*” adalah salah satu syarat agar penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IP.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung..
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Lampung.
5. Ibu Prof. Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing, memberikan saran dan motivasi.
6. Ibu Sugiana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, perhatian, motivasi, dan saran dalam pengerjaan skripsi.
7. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran guna memperbaiki serta penyempurnaan dalam proses penyusunan

- skripsi.
8. Seluruh Dosen PG PAUD FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
 9. Mba Merita, admin jurusan Ilmu Pendidikan yang senantiasa membantu segala urusan Bapak/Ibu Dosen dan Staf Administrasi Program Studi PG PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
 10. Seluruh Kepala Sekolah TK karena sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan prapenelitian dan penelitian.
 11. Seluruh dewan guru TK yang telah bersedia untuk dijadikan sampel prapenelitian ataupun penelitian.
 12. Sahabat-sahabatku yang tergabung dalam Aulia, Thobi, Quraini, Satika, dan Leza yang selalu hadir dalam keadaan senang maupun duka, terima kasih atas canda dan tawa yang selalu diberikan.
 13. Untuk teman-teman Pratiwi, Resca, Yuni, Nella, dan Maria, terima kasih untuk kosan yang sudah menjadi tempat persinggahan setelah lelah dengan jam kampus.
 14. Teman-teman seperjuangan, PG PAUD angkatan 2017 terima kasih telah menjadi bagian cerita dalam kehidupanku.
 15. Almamater tercinta, Universitas Lampung terutama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terima kasih telah menjadi salah satu tempat menimba ilmu dan pengalaman yang luar biasa.

Semoga Allah. SWT senantiasa selalu memberikan kelimpahan nikmat atas kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Doa dan ucapan terima kasih yang tulus-lah yang hanya dapat saya sampaikan sebagai rasa syukur atas segala bentuk kebaikan yang tercurah. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 10 Maret 2023
Penulis,

Hanny Chalida Putri Ns
1753054003

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Profesi Guru	7
B. Hakekat Kompetensi	8
C. Kompetensi Pedagogik Guru	10
D. Rencana Pembelajaran	14
E. Perbedaan Perencanaan Pembelajaran Non Daring dan Daring	18
F. Kerangka Berpikir.....	19
G. Hipotesis	20
III. METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Teknik Pengambilan Sampel	24
E. Definisi Konseptual dan Operasional	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Uji Instrumen Penelitian	30

I. Teknik Analisis Data.....	
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data populasi penelitian di Kecamatan Labuhan Ratu	23
Tabel 2. Data Sampel TK yang Telah dipilih Mewakili Setiap Kelurahan	26
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik (X).....	28
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan RPPH (Y).....	29
Tabel 5. Uji realibilitas instrumen penelitian	33
Tabel 6. Tabel Interval Koefisien Korelasi	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	20
Gambar 2. Data Kelurahan dan TK di Kecamatan Labuhan Ratu.....	25
Gambar 3. Rumus <i>Pearson Product Moment</i>	31
Gambar 4. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	32
Gambar 5. Rumus Saphiro Wilk	34
Gambar 6. Rumus Korelasi Spearman Rank.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	47
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian	55
Lampiran 3. Hasil Wawancara	63
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Validitas dan Reabilitas	66
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas	73
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Dalam Bentuk Tabel.....	75
Lampiran 7. Instrumen Penelitian Setelah Diuji	77
Lampiran 8. Hasil Penelitian.....	82
Lampiran 9. RPPH	84

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman dengan sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis ketika berfikir. Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (BSNP, 2016), yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negarayang demokrasi, serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga diharapkan dapat mewujudkan peserta didik agar memiliki watak dan kemampuan yang baik sebagai generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat untuk bekerja sama dengan maksimal, penuh tanggung jawab dan mempunyai loyalitas yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah salah satu komponen dalam proses pendidikan yang berperan sebagai orang untuk keberhasilan siswa. Peranan seorang guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena peran dan tanggung jawab guru dimasa yang akan datang sangatlah dibutuhkan untuk masa depan khususnya masa depan anak. Proses pembelajaran tidak harus mengajar saja tetapi harus memahami, menyampaikan dan mengembangkan peserta didik sehingga dapat merubah *skill* anak agar anak bisa menjadi bekal untuk di masa depannya.

Salah satu syarat menjadi pengajar harus membuat pembelajaran yang menyenangkan dan sangat disukai oleh anak agar anak memahami dengan pembelajaran yang diberi oleh guru. Kemampuan merancang pembelajaran harus sesuai dengan standar yang berlaku. Ketika melakukan pembelajaran, guru sudah harus mengetahui apa saja aspek-aspek yang akan dikembangkan di dalam pembelajaran sehingga guru tidak mengalami kesulitan ketika mengembangkan kemampuan diri anak. Di masa pandemi ini, banyak sekali sekolah yang melakukan pembelajaran daring guna agar anak tetap mengikuti protokol kesehatan yang ada. Pembelajaran yang dibuat pun langsung berubah karena untuk memudahkan anak untuk dirumah.

Kompetensi pedagogik yaitu seorang guru harus memahami untuk mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, pintar dalam menganalisis teori bermain sesuai dengan tahapan anak usia dini, merancang kegiatan perkembangan anak berdasarkan kurikulum, dan memanfaatkan TIK untuk kegiatan yang mendidik, mengembangkan potensi anak usia dini, dan berkomunikasi secara efektif (Permendikbud No. 137, 2014). Guru juga membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, menentukan lingkup sasaran asesmen proses, menggunakan hasil penilaian untuk pengembangan anak usia dini, dan melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dengan guna agar meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat karena dimasa itu anak sedang mengalami fase *golden age* yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Pada dasarnya, penguasaan kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan merancang pembelajaran seperti: bagaimana guru merancang

pembelajaran dimasa pandemi, bagaimana cara mendidik anak secara *online*, dan apa kendala ketika melakukan pembelajaran. Mengingat kasus Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin naik menjadikan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, ditiadakan. Pandemi Covid-19 menjadikan semua jenjang pendidikan termasuk PAUD menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem daring. Hal ini menimbulkan kekagetan budaya dan kendala dalam proses pembelajaran. Sangat berdampak kepada penyesuaian anak dalam pembelajaran, motivasi belajar dan pembelajaran menjadi tidak dilakukan secara langsung. Guru dituntut untuk membuat pembelajaran yang tidak membosankan dan bermutu. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, diperlukan guru yang aktif. Dengan menggunakan waktu mengajar secara maksimal, memberikan materi dengan bervariasi, memantau kemajuan melalui penilaian peserta didik, mengulang materi ketika anak belum memahaminya, dan menetapkan target belajar untuk anak. (Setyosari, 2017).

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi di TK Kecamatan Labuhan Ratu, peneliti menemukan 3 dari 7 guru yang peneliti wawancara tidak memahami kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran daring. Hal tersebut disebabkan karena sebagian guru tidak membuat RPPH ketika pembelajaran daring, guru memberikan alasan bahwa ketika merancang pembelajaran, tidak perlu melihat aspek yang akan dituju karena hanya dilakukan *online*. Guru juga melimpahkan alat dan bahan kepada orang tua untuk pembelajaran yang seharusnya disiapkan oleh sekolah karena banyak praktek yang akan dilakukan dirumah, sedangkan orang tua tidak selamanya mempunyai waktu untuk membeli alat dan bahan tersebut, lalu komunikasi yang dilakukan satu arah yang membuat tidak adanya *feedback* dari anak setelah melakukan kegiatan/pembelajaran. Anak tidak diberi saran apa yang harus dikembangkan membuat pembelajaran yang diberikan

bersifat pasif. Guru menganggap kompetensi tidak penting karena yang dibutuhkan oleh anak hanya hasil saja, tidak melihat dari apa aspek yang akan dikembangkan. Guru sungkan untuk terlalu aktif dalam memberikan pembelajaran karena pembelajaran hanya diberikan *online*, jadi bisa dilakukan dengan santai. Guru mendorong orang tua dalam mengembangkan pembelajaran pada anak padahal orang tua tidak semuanya mempunyai waktu untuk belajar dengan anak. Guru membiarkan anak belajar sendiri tanpa mengetahui manfaatnya hanya untuk sekedar pekerjaan rumah saja. Padahal semua pembelajaran harus dilakukan dengan pantauan guru dan tidak harus melihat antara offline atau *online*. Karena itu, peneliti tertarik dalam meneliti mencari hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan merancang pembelajaran daring.

B. Identifikasi Masalah

- | | |
|----|--|
| 1. | Guru tidak membuat RPPH. |
| 2. | Guru melimpahkan alat dan bahan kepada orang tua. |
| 3. | Komunikasi satu arah antara guru dan anak. |
| 4. | Guru menganggap kompetensi tidak penting. |
| 5. | Guru tidak terlalu aktif dalam pembelajaran. |
| 6. | Guru terlalu mendorong orang tua dalam melakukan pembelajaran. |
| 7. | Guru membuat anak belajar sendiri. |

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu yang berkaitan dengan pemahaman kompetensi pedagogik guru dan kemampuan merancang pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru paud dengan kemampuan merancang pembelajaran daring?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru paud dalam merancang pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru paud dengan kemampuan merancang pembelajaran daring

2. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru Taman Kanak-Kanak,

sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam meningkatkan pemahaman kompetensi pedagogik guru paud untuk merancang pembelajaran.

- b. Kepala sekolah, sebagai informasi yang kedepannya dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut dalam meningkatkan pemahaman guru dalam kompetensi pedagogik dan merancang pembelajaran.
- c. Peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk mengangkat masalah yang serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Profesi Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang memberi ilmu. Dalam KBBI, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan serifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2005). Guru adalah pendidik profesional dengan mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang mampu dan memiliki kemampuan merancang pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran.

Menurut Jean & Morris dalam *Foundation of Teaching, an Introduction to Modern Educational*, : “Teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes places”. Artinya, guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan (Uno, 2007). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, guru adalah seseorang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar yang nantinya berguna untuk masa depan.

2. Peran guru

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk pembelajaran. Peserta didik membutuhkan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan dan kemampuan yang dimiliki anak. Tanpa seorang guru, tidak mungkin seorang peserta didik dapat menggapai tujuan hidupnya secara optimal. Peran guru atau pendidik bukan hanya sekedar pembimbing saja, namun sebagai fitur teladan. Pendidik tidak hanya mengarahkan atau membimbing peserta didik tetapi juga mengajarkan karakteristik ahlak mulia untuk anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa peran guru sangatlah penting untuk perkembangan anak dengan bertujuan untuk menstimulus anak. Peran guru sangat penting di era modern ini, dengan memanfaatkan media yang ada membuat anak menjadi mengikuti guru tersebut.

B. Hakekat Kompetensi

Kompetensi adalah kewenangan untuk menemukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi juga diartikan sebagai *the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan yang berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (Depdiknas, 2005) Artinya, kompetensi adalah kumpulan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya dan dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang calon peserta didik untuk menjalani profesinya yaitu sebagai seorang pengajar. Spencer (Uno, 2007) mengatakan ada lima karakteristik dari

kompetensi yaitu (1) motif, sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan sehingga menjadi sesuatu; (2) sifat, karakteristik tanggapan yang konsisten terhadap situasi; (3) konsep diri, yaitu sikap diri seseorang, nilai, dan gambaran seseorang; (4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan keahliannya; (5) keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan keahlian yang telah dikuasainya.

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang harus diperoleh melalui pendidikan profesi. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, 2007).

- a) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang meliputi pemahaman dengan siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi Kepribadian, kemampuan personal yang mencakup kepribadian yang stabil, dewasa, berwibawa, teladan dan berakhlak mulia.
- c) Kompetensi Sosial, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai.
- d) Kompetensi profesional, kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa

kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk memahami bahwa pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: langsung dan tidak langsung, satu aspek dan banyak aspek tergantung tujuan penilaian.

C. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi diartikan sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan menganalisis, memberikan perhatian, mempersepsi yang tujuannya mengarahkan seseorang untuk menemukan cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2008). Kompetensi bukanlah suatu titik dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan untuk belajar. Pedagogik sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki, dan memikirkan tentang pendidikan. Paedagogia artinya pergaulan dengan anak-anak. Paedogogos ialah seorang pelayan yang bertugas mengantar dan menjemput anak-anak dari rumah ke sekolah. Kemudian berkembang istilah paedagoog, artinya seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar nantinya dapat berdiri sendiri (Purwanto, 2011). Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru PAUD yaitu:

- a. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Seorang guru PAUD harus bisa menelaah aspek perkembangan anak sesuai dengan karakteristiknya, mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan berbagai aspek perkembangan, mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam bidang pengembangan dan mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam bidang pengembangan.
- b. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat dan minat anak usia dini.

Disini guru harus memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait berbagai bidang pengembangan di PAUD, menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini. Guru juga menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik bermain dan belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak dan bermakna dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD. Lalu, merancang kegiatan pembelajaran bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini.

- c. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum. Seorang guru harus mampu menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan dan membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan dan harian.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Seorang guru harus pintar memilih prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan, merancang kegiatan pengembangan baik untuk kegiatan diluar kelas maupun didalam kelas, menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna.
- e. Memanfaatkan TIK untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Di zaman serba modern, guru sudah seharusnya pandai menguasai TIK serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini dan menggunakan TIK untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri. Menguasai memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini. Menguasai dalam membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini dan mengembangkan

- potensi dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Memilih berbagai strategi berkomunikasi dan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini.
 - h. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini. Disini guru diajarkan untuk memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
 - i. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini. Memilih pendekatan, metode, dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen dan mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. Meningkatkan tingkat capaian perkembangan, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar. Tidak lupa, guru harus melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - j. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi kesinambungan belajar anak usia dini, melaksanakan program remedial dan pengayaan, memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan.
 - k. Melakukan tindakan reflektif, korektif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan, meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas, dan melakukan penelitian tindakan kelas.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Hendayana, 2007). Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika seorang guru bisa memahami peserta didiknya dengan baik karena dengan memahami peserta didik maka guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik sehingga guru bisa menyesuaikan dan mengimplementasikannya ke dalam cara mengajarnya, semakin guru bisa memahami peserta didiknya maka semakin berhasil pula peran guru tersebut, karena sedikit banyaknya guru adalah mediator keberhasilan siswa. Setelah memahami peserta didik, guru membuat rancangan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mencakup pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Lalu yang terakhir, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Kompetensi pedagogik harus memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, memahami latar belakang keluarga, masyarakat, peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menguasai teori dan prinsip

belajar serta pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru adalah profesi yang profesional dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan keahlian khusus lainnya sesuai situasi dan kondisi. Dalam suasana pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi dua kepribadian yaitu kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan dengan guru yang telah memiliki kepribadian dewasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

D. Rencana Pembelajaran

a. Pengertian perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang dilakukan (Syaefudin, dkk., 2006). Perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dilihat dari definisi di atas, bisa kita simpulkan bahwa perencanaan bersifat sistematis, perencanaan harus sesuai apa yang

akan dilakukan, dan perencanaan berorientasi kepada pencapaian hasil dan tujuan tertentu.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya untuk pembelajaran siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata seperti: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran yang sesuai dan akan memudahkan belajar anak. Peranan pendidik akan semakin kompleks, bukan hanya sebagai sumber belajar tetapi menjadi seorang ahli dalam menata sumber-sumber pembelajaran lain dan mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses memfasilitasi siswa untuk memperoleh keterampilan tertentu dan mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai komponen pembelajaran seperti bahan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, metode dan alat pembelajaran analisis pada alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan dan latihan dalam bentuk konsisten dan reliabel (Reiser, dkk., 2007). Perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu proses yang kompleks yakni proses kreatif, aktif dan interaktif.

Beberapa karakteristik perencanaan pembelajaran (Sanjaya, 2013) yaitu:

1. Signifikansi diartikan sebagai kebermaknaan. Nilai signifikansi artinya, adalah bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran disusun sebagai bagian dari proses

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran tidak ditempatkan sebagai pelengkap saja. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada perencanaan yang telah disusunnya.

2. Relevan yang artinya sesuai. Nilai relevansi dalam perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mengapa demikian? Oleh karena sumber utama perencanaan pembelajaran adalah kurikulum itu sendiri. Dari kurikulum itulah kita menentukan tujuan yang harus dicapai, menentukan materi atau bahan pelajaran yang harus dipelajari siswa dan lain sebagainya. Kesesuaian eksternal mengandung makna, bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengapa demikian? Oleh karena perencanaan pembelajaran pada hakikatnya, disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, hal-hal yang berhubungan dengan siswa seperti minat dan bakat siswa, gaya belajar siswa, kemampuan dasar siswa dan lain sebagainya, harus dijadikan pertimbangan pertama dilihat dari sudut kesesuaian eksternal.
3. Kepastian. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, mungkin guru merasa banyak alternatif yang dapat digunakan. Namun dari sekian banyak alternatif itu, hendaknya guru menentukan alternatif mana yang sesuai dan dapat diimplementasikan. Nilai kepastian itu bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif-alternatif yang bisa dipilih, akan tetapi berisi

langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis. Dengan kepastian itulah, kita akan terhindar dari persoalan-persoalan yang mungkin muncul secara tidak terduga.

4. Adaptabilitas. Perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku. Misalnya, perencanaan pembelajaran ini dapat diimplementasikan manakala memiliki syarat-syarat tertentu, manakala syarat tersebut tidak dipenuhi, maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan. Perencanaan pembelajaran yang demikian adalah perencanaan yang kaku, karena memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Sebaiknya perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi. Dengan demikian perencanaan itu dapat digunakan oleh setiap orang yang akan menggunakannya.
5. Kesederhanaan. Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran.
6. Prediktif. Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi, seandainya...”. Daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perancangan pembelajaran dapat membuat pembelajaran berlangsung secara

sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

E. Perbedaan Perencanaan Pembelajaran Non Daring dan Daring

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring. Karena itu seluruh institusi pendidikan serentak menyelenggarakan pembelajaran daring. Pandemi Covid-19 saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun, salah satunya pendidikan. Kegiatan pembelajaran pada saat pandemi seperti ini mengharuskan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu, guru merasa sulit dalam merancang pembelajaran karena kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Karakter anak-anak yang khas sangat membutuhkan pendampingan dan bimbingan orang dewasa di sekitarnya. Beberapa manfaat yang diperoleh apabila menggunakan pembelajaran daring antara lain: belajar lebih fleksibel dan nyaman sehingga motivasi belajar lebih baik, performa anak dapat dimonitor lebih mudah, *online learning* dapat digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran, pembelajaran menyenangkan (Kusmaharti & Yustitia, 2020).

Pembelajaran daring di sekolah pada masa pandemi saat ini belum mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang dimaksud adalah dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media, serta evaluasi pembelajaran dengan demikian apa yang dilakukan siswa menjadi upaya untuk mencapai

tujuan pembelajaran (Rahma, 2020). Pembelajaran daring atau *online* yang mengharuskan tidak tatap muka membuat banyak anak TK menjadi susah untuk mengeksplor pembelajaran.

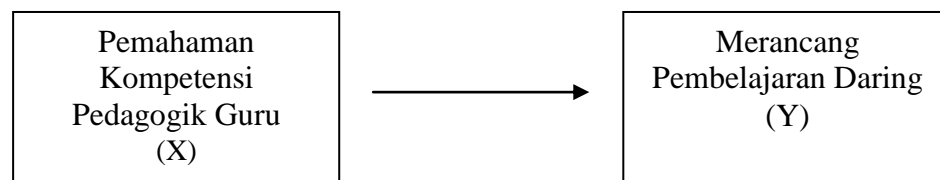
Kurangnya efektivitas guru untuk mengajarkan anak menjadi suatu tantangan terbesar ketika merencanakan pembelajaran. Guru harus bekerja lebih ekstra karena pembelajaran yang diberikan hanya melalui video sedangkan anak-anak PAUD lebih paham ketika pengajaran dilakukan secara nyata. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mengingat pelaksanaan pembelajaran *online* merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pun berbeda. Salah satunya adalah ketika merencanakan akan membuat praktek. Guru harus membeli perlengkapan dan memberitahu orang tua untuk mengambalnya. Guru harus bekerja ekstra dua kali yaitu memberikan bahan dan alat prakteknya dan memakai video untuk instruksi selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran daring membuat guru tidak leluasa dalam mengontrol siswa.

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan atau hal lainnya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi di bawahnya secara berkelanjutan. Guna dalam mendukung pembelajaran tersebut maka diperlukannya seseorang yang memegang peran penting dalam pendidikan yaitu guru. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya untuk pembelajaran siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata seperti: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran yang sesuai dan akan memudahkan belajar anak.

Kompetensi dapat diartikan juga sebagai karakter individu yang dapat diukur dan ditentukan untuk menunjukkan perilaku dan performa kerja tertentu pada diri seseorang. Kompetensi terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pada penelitian ini mengacu kepada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang meliputi pemahaman dengan siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ketika seorang guru dapat menguasai kompetensi pedagogik maka kemungkinan dapat mempunyai kemampuan dalam merancang pembelajaran yang akan diberikan. Oleh karena itu peneliti mencari tahu bagaimana hubungan antara kompetensi pedagogik dengan merancang pembelajaran.

Berikut adalah kerangka pikir yang terdapat penelitian ini seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan dari landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Ho: Tidak ada hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan merancang pembelajaran daring.

Ha: Ada hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan merancang pembelajaran daring.

III.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y. Tujuan menggunakan statistik yaitu untuk memperoleh gambaran hubungan pemahaman kompetensi pedagogik guru paud dengan kemampuan merancang pembelajaran daring. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru paud (X) dan variabel bebas adalah merancang pembelajaran daring (Y).

B. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK se-Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di

Kecamatan Labuhan Ratu yang berjumlah 94 guru PAUD dari 21 TK. Berikut ini data populasi penelitian seperti pada tabel:

Tabel 1. Data populasi penelitian di Kecamatan Labuhan Ratu

No.	Nama TK	Jumlah Guru
1.	TK Tunas Kesuma	5
2.	TK Mawar Benza	2
3.	TK Mahkota Bunda	3
4.	TK Alam Al-Khair	6
5.	TK Habibie Islamic School	6
6.	TK Al-Istiqomah	3
7.	TK Khazanah Kids School	13
8.	TK Pramudya	6
9.	TK Kasih Bundaku	5
10.	TK Al-Khairiah	2
11.	TK Harapan Jaya	5
12.	TK Al-Azhar 18	2
13.	TK Aisyiyah 3	2
14.	TK Pelangi	5
15.	TK Amarta Tani HKTl	8
16.	TK-IT Al-Amanah	4
17.	TK Yobel HKBP	2
18.	TK Mutiara Hati	2
19.	TK An-Nur	3
20.	TK Aisyiyah 1	6
21.	TK Transmigrasi	4
Jumlah		94 Guru

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *random sampling*.

Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{94}{(94 \times 0,10^2) + 1}$$

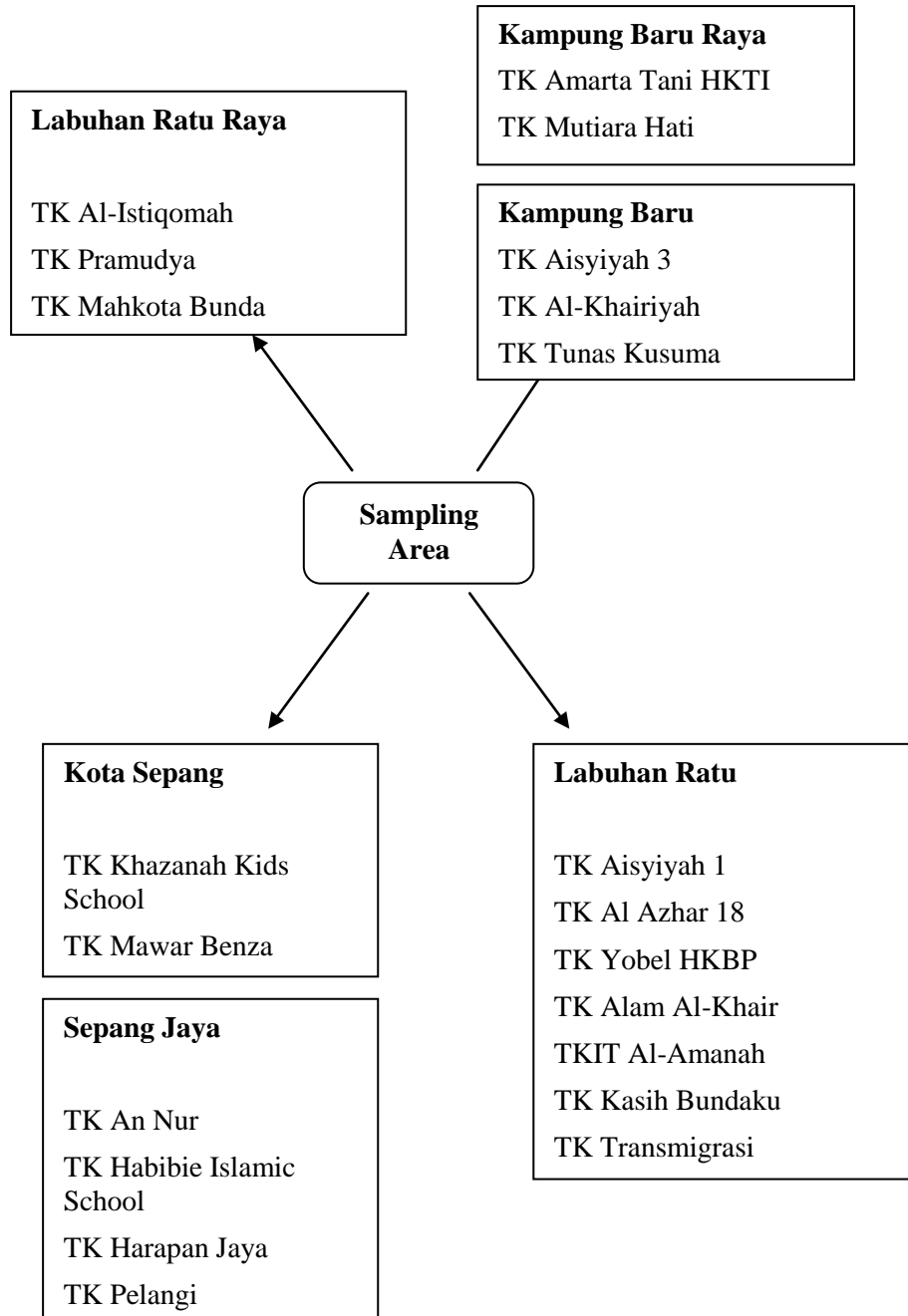
$$n = 48,45$$

$$n = 48$$

Terpilih 48 guru yang digenapkan menjadi 50 guru PAUD yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik sampling daerah dengan memilih beberapa lembaga TK secara acak dari perwakilan setiap kelurahan di Kecamatan Langkapura. Sehingga sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 2. Data Kelurahan dan TK di Kecamatan Labuhan Ratu

Tabel 2. Data Sampel TK yang Telah dipilih Mewakili Setiap Kelurahan

No.	Nama Sekolah	Kelurahan	Jumlah Guru
1.	TK Aisyiyah 1	Labuhan Ratu	6
2.	TK Alam Al-Khair	Labuhan Ratu	6
3.	TK Transmigrasi	Labuhan Ratu	4
4.	TK Aisyiyah 3	Labuhan Ratu Raya	2
5.	TK Al-Istiqomah	Kampung Baru	4
6.	TK Amarta Tani HKTI	Kampung Baru Raya	8
7.	TK Habibie Islamic School	Sepang Jaya	7
8.	TK Khazanah Kids School	Kota Sepang	13
Jumlah			50

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual:

a. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru untuk mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.

b. Merancang Pembelajaran Daring

Proses untuk merencanakan pembelajaran baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan media dalam belajar, model pembelajaran, dan langkah-langkah yang harus disusun dengan baik agar pelaksanaannya berjalan dengan optimal.

2. Definisi Operasional:

a. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru untuk mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Adapun dimensi yang menjadi penilaian dalam penelitian ini yaitu pemahaman mengenai karakteristik peserta didik, pemahaman perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Merancang Pembelajaran Daring

Proses untuk merencanakan pembelajaran baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan media dalam belajar, model pembelajaran, dan langkah-langkah yang harus disusun dengan baik agar pelaksanaannya berjalan dengan optimal. Adapun dimensi yang menjadi penilaian dalam penelitian ini yaitu signifikansi, relevan, kepastian, adaptabilitas, kesederhanaan, dan prediktif.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian sangat memerlukan suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ketika melakukan penelitian dengan metode penelitian. Alat untuk mengukur penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk melihat kompetensi guru paud dengan kemampuan merancang pembelajaran daring. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena sosial. Instrumen penelitian dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen variabel penelitian yaitu:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru PAUD (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Soal	Jenis Instrumen
Pemahaman kompetensi pedagogik guru (X)	Pemahaman mengenai karakteristik peserta didik	Memahami karakteristik 6 aspek perkembangan peserta didik	1,2,3,4,5,6,7,8,9	Kuesioner
		Memahami hambatan dalam 6 aspek perkembangan peserta didik		
		Memahami karakter setiap peserta didik		
	Pemahaman perencanaan pembelajaran	Tujuan pembelajaran	10,11,12,13,14,15,16	
		Penerapan perencanaan kegiatan dan aspek perkembangan		
		Penerapan media pembelajaran		
	Pelaksanaan pembelajaran	Persiapan sebelum pembelajaran	17,18,19,20,21,22,23	
		Strategi, metode, dan media pembelajaran		
	Evaluasi	Evaluasi pembelajaran	24,25,26	

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Merancang Pembelajaran (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Soal	Jenis Instrumen	
Merancang Pembelajaran Daring (Y)	Signifikansi	Pembelajaran yang bersifat bermakna	1,2,3,4,5,6,7	Kuesioner	
	Relevan	Nilai relevansi	8,9,10,11,12		
	Kepastian	Nilai kepastian	13,14,15,16, 17,18		
	Adaptabilitas	Pembelajaran yang fleksibel	19,20,21,22, 23		
	Kesederhanaan	Pembelajaran yang bersifat sederhana	Pengelolaan pembelajaran		24,25,26,27
Prediktif	Pembelajaran yang mempunyai gambaran	28,29,30,31			

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Kuesioner yang peneliti berikan berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dari kategori jawaban Ya dan Tidak. Kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan atau pernyataan menggunakan skala guttman dengan kategori (2) Ya dan (1) Tidak. Dalam penelitian ini, peneliti akan

memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan kepada guru. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner ini akan peneliti olah dan menjadi bahan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara pemahaman kompetensi pedagogik dengan kemampuan merancang pembelajaran.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Alasan penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan ukurnya, maka diperlukan suatu proses pengujian validitas. Uji validitas biasanya dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen dari penelitian. Peneliti melakukan penyebaran angket dengan jumlah keseluruhan 57 dari butir pernyataan kedua variabel yang diteliti. Untuk mengetahui validitasnya, penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2)(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Gambar 3. Rumus Pearson Product Moment

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
 n : Jumlah responden
 x : Skor variabel X
 y : Skor variabel Y

Kriteria yang dipakai untuk menyatakan instrumen valid atau tidak yakni apabila nilai koefisien korelasi pada setiap item pernyataan variabel X dan Y lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka item pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan valid. uji validitas dalam penelitian ini menggunakan 50 responden dan diperoleh derajat bebas (df) $N-2$, yakni $50-2=48$. Sehingga diperoleh nilai r_{tabel} untuk df 48 sebesar 0,285.

No	Variabel	Nomor Item Valid	Nomor Item Tidak Valid
1	X (Pemahaman kompetensi pedagogik guru PAUD)	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	7,15,16
2	Y (Kemampuan Merancang Pembelajaran)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31	21

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, (2010: 211) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah diambil akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa banyak kalipun diambil hasil akan tetap sama. Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat diuji dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Uji reabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 4. Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

- r_i : Realibilitas Instrumen
 k : Jumlah butir pernyataan
 δ_b : Varian skor tiap item
 δ_t : Varian total

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memenuhi kriteria tertentu, yakni: jika nilai reliabilitas instrumen berkisar lebih dari 0,50 dapat dinyatakan reliabel dan jika nilai reliabilitas instrumen lebih dari 0,70 dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi.

Tabel 5. Uji realibilitas instrumen penelitian

Variabel	Nilai reliabilitas instrument	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru PAUD (X)	0,865	Reliabel
Merancang Pembelajaran Daring (Y)	0,887	Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan pada 20 responden yaitu guru di TK Kecamatan Labuhan Ratu di luar sampel penelitian. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dari variabel kompetensi pedagogik guru PAUD sebesar 0,865 dan hasil analisis nilai *Alpha Cronbach* dari variabel merancang pembelajaran sebesar 0,887 dalam hal ini instrumen penelitian masuk dalam katagori sangat reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu mengelola hasil data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan merancang pembelajaran daring selama masa pandemi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data menggunakan rumus Saphiro Wilk yaitu sebagai berikut :

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Gambar 5. Rumus Saphiro Wilk

Keterangan :

D = Koefisien tes Saphiro Wilk
 X_{n-i+1} = Angka ke N-i+1 pada data
 X_i = Angka ke i pada data

Signifikansi dibandingkan dengan table Saphiro Wilk. Signifikasinya uji nilai T3 dibandingkan dengan nilai table Saphiro Wilk, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p). jika nilai p lebih dari 5%, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak, Jika nilai p kurang dari 5%, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai sig deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka penelitian menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan bentuk data yang dikorelasikan

adalah data ordinal. Lalu akan dibuat tabel penolong sebelum menghitung nilai besaran hubungan menggunakan rumus untuk melihat peringkat dari masing-masing variabel. Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 6. Rumus Korelasi Spearman Rank

Keterangan:

r_s : Nilai korelasi

d_i^2 : Selisih peringkat setiap data

n : Jumlah data

Setelah memperoleh hasil perhitungan korelasi kedua variabel, selanjutnya bisa dilihat tingkat hubungan kedua variabel tersebut pada tabel berikut:

Tabel 6. Tabel Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami kompetensi pedagogik dengan kemampuan merancang pembelajaran sudah baik dan terdapat hubungan antara pemahaman kompetensi pedagogik dengan kemampuan merancang pembelajaran daring. Yang berarti bahwa semakin kuat pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik maka semakin kuat pula kemampuan guru dalam merancang pembelajaran daring. Begitu juga sebaliknya, jika kemampuan guru dalam merancang pembelajaran daring kuat, maka semakin kuat juga pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik.

B. Saran

a. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak

Guru harus bekerjasama dengan guru-guru lain untuk merancang pembelajaran dengan kompetensi pedagogik yang kuat. Kompetensi sangat diperlukan dalam merancang pembelajaran. Guru harus mengetahui apa itu kompetensi pedagogik dan memahami bagaimana kompetensi dengan merancang pembelajaran harus selaras.

b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan guru pemahaman tentang mengenai kompetensi pedagogik, memberikan pelatihan atau mendaftarkan seminar tentang merancang pembelajaran agar guru lebih memahami cara merancang pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang berlaku.

c. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy W. & Novan. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ayuni, dkk., 2020. Kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421.
- Code J, dkk., 2020. *Pandemic designs for the future: perspectives of technology education teachers during COVID-19*, *Information and Learning Sciences*, Vol. 121 5/6, 419-431.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatmawati, N., Sofia, A., Drupadi, R., Nawangsasi, D., Irzalinda, V. and Sugiana, S., 2019, November. Pelatihan Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FORKOM PGPAUD 2019* (8-14). LPPM UNILA.
- Fitria, N., 2017. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Hendayana. 2007. Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (*Pengalaman IMSTEP-JICA*).
- Khotijah, S, dkk., 2021. Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2834-2846.
- Imas, K & Sani, B. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Tanpa kota: Kata Pena.
- Istiana, Y., 2021. Merancang pembelajaran daring bagi anak usia dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 25-35.
- Klaassen, C. A. 2002. Teacher pedagogical competence and sensibility. *Teaching and Teacher Education*, 18(2), 151-158.
- Kurniawati, A.B. and Sumantri, M.S., 2021. Development of Whole Language-Bases Instructional Models to Improve Commencement Literacy

Skills. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6). 4447-4460.

- Lestari, J.N., 2018. Pemahaman Guru Paud Terhadap Kompetensi Pedagogik Di Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat Tahun 2017.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, dkk., 2006. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. 2020. Kompetensi Pedagogik guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900.
- Nasution. & Nur, W. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Jurnal Ittihad. Vol. 1. No. 2. Desember 2017*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2004.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratumanan & Rosmiati, I. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Reiser, R.A., & Dempsey, J.V. 2007. *Trends and issues in instructional design and technology (2nd ed)*. Upper Saddle River: Pearson Merrill Prentice-Hall, Inc.
- Sanjaya, W. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputri, I., Haenilah, E. Y., & Fatmawati, N. 2018. Kompetensi Guru PAUD dengan Kemampuan Mengevaluasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Sari, K.M. & Setiawan, H., 2020. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900-912.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuliatiningsih, M.S., & Setiaty, T. 2018. Kompetensi pedagogik guru paud dalam mengembangkan pembelajaran untuk anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).